

**PEMBELAJARAN TARI *BEDAYO TULANG BAWANG* PADA KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER DI SMPN 1 BANJAR AGUNG**

(Skripsi)

**Oleh
Deki Prabowo**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PEMBELAJARAN TARI *BEDAYO TULANG BAWANG* PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMPN 1 BANJAR AGUNG

Oleh

DEKI PRABOWO

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran tari *bedayo tulang bawang* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 1 Banjar Agung. Rumusan masalahnya yakni bagaimana proses dan hasil pembelajaran tari *bedayo tulang bawang*. Ada 13 ragam gerak yang diberikan oleh guru pembimbing yaitu *lapah tebeng, ngetir, ngapu gincang, sumber melayang, mampan bias, kilat mundur, gubugh gakhang, cangget, sembah pembukou, lipeto, ngegencang bumi, ngegiser* dan *ngerujung*. Proses pembelajaran tari *bedayo tulang bawang* diikuti oleh 25 siswa selama enam kali pertemuan dengan metode yang digunakan guru yaitu metode demonstrasi. Teori belajar yang digunakan adalah teori belajar behavioristik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode lapangan dan keperpustakaan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Analisis data melalui tahap reduksi, penyajian data dan kesimpulan. Hasil dari proses pembelajaran tari *bedayo tulang bawang* diperoleh melalui tes praktik. 2 siswa mendapat kriteria sangat baik, 11 siswa mendapat kriteria baik, 4 siswa mendapat kriteria cukup dan 8 siswa mendapat kriteria kurang.

Kata Kunci: demonstrasi, ekstrakurikuler, tari.

ABSTRACT

BEDAYO TULANG BAWANG DANCE LERANING IN THE EKSTRACURRICULAR ACTIVITY AT SMPN 1 BANJAR AGUNG

By

DEKI PRABOWO

This research was aimed to describe the process and the result of *bedayo tulang bawang* dance learning that in the extracurricular activity at SMPN 1 Banjar Agung. The research problem was how the process and the learning result of *bedayo tulang bawang* dance. There were 13 varieties of movement that were given by the teacher. They were *lapah tebeng, ngetir, ngapu gincang, samber melayang, mampan bias, kilat mundur, gubugh gakhang, cangget, sembah pembukow, lipeto, ngegencang bumi, ngegiser, and ngerujung*. The process of *bedayo tulang bawang* dance learning was attended by 25 students during six meetings with the method that was used by teacher was demonstration method. Learning theory used in this research is behavioristic. The research method used is the method of field and library with data collection techniques used in this research through observation, interview and documentation with the kind of qualitative descriptive study. Data analysis through the stages of reduction, the presentation of the data and conclusions. The result of the dance learning process was gained through practice test. There were 2 students gained excellent criteria, 11 students gained good criteria, 4 students gained adequate criteria and the other 8 gained poor criteria.

Keywords: dance, demonstrations, extracurricular activities.

**PEMBELAJARAN TARI *BEDAYO TULANG BAWANG* PADA KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER DI SMPN 1 BANJAR AGUNG**

**Oleh
Deki Prabowo**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN
pada
Program Studi Pendidikan Seni Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **Pembelajaran Tari *Bedayo Tulang Bawang* pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMPN 1 Banjar Agung**

Nama Mahasiswa : **Deki Prabowo**

No. Pokok Mahasiswa : 1313043011

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. I Wayan Mustika, M.Hum.
NIP 19750624 200212 1 003

Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd.
NIP 19871012 201404 1 002

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203 198811 1 001

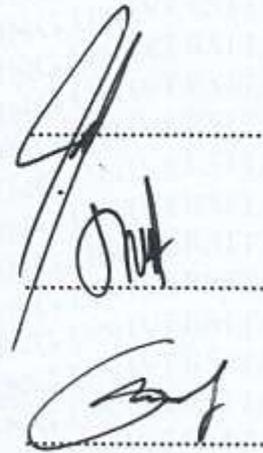
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. I Wayan Mustika, M.Hum.**

Sekretaris : **Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Euad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **17 April 2018**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deki Prabowo
Nomor pokok mahasiswa : 1313043011
Program studi : Pendidikan Seni Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Alamat : Desa Talang Mangga, Kecamatan Kasui,
Kabupaten Way Kanan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau institut lain.

Bandar Lampung, 20 April 2018



Deki Prabowo
NPM 1313043011

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Way Kanan pada tanggal 11 Mei 1996, yang merupakan putra bungsu dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Saekan dan Ibu Rini Astuti. Pendidikan yang ditempuh penulis adalah Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Talang Mangga diselesaikan pada tahun 2007, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kasui diselesaikan pada tahun 2010, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tegineneng diselesaikan pada tahun 2013. Tahun 2013 penulis tercatat sebagai mahasiswa di Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Seni Tari melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Tahun 2016 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata-Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di desa Purnama Tunggal Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Way Pengubuan. Peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Banjar Agung Tulang Bawang untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

MOTTO

“Maka bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar dan sekali kali janganlah orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu menggelisahkan kamu”

(QS. Ar-Ruum:60)

Jangan pernah meremehkan diri sendiri jika kamu tak bahagia dengan hidupmu
perbaiki apa yang salah dan teruslah melangkah

(Mario Teguh)

Masa depan adalah milik mereka yang percaya pada keindahan mimpi-mimpi
mereka

(Eleanor Roosevelt)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji hanya milik Allah SWT dan atas nikmat yang tak terhingga. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW. Karya ini saya persembahkan sebagai bukti cinta kasih kepada :

1. Kedua Orang Tuaku tercinta dan tersayang, Bapak Saekan dan Ibu Rini Astuti terima kasih atas segenap cinta kasih, motivasi, doa dan bantuan sangat luar biasa yang sangat berpengaruh untuk saya dalam menghantarkan saya hingga menuju keberhasilan ini. Semoga kalian diberikan panjang umur, sehat, dan selalu dalam lindungan Allah SWT. Semoga saya selalu bisa membahagiakan dan bisa menjadi kebanggaan untuk kalian semua.
2. Almamater tercinta Universitas Lampung.
3. Program Studi Pendidikan Seni Tari.

SANWACANA

Bissmillahirrohmanirrohim

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan judul skripsi “Pembelajaran Tari Bedayo Tulang Bawang Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMPN 1 Banjar Agung.”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Dr. I Wayan Mustika, M.Hum selaku pembimbing I, terima kasih atas kesabarannya dalam membimbing serta memotivasi penulis.
2. Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II, terima kasih atas kesabarannya dalam membimbing serta memotivasi penulis.
3. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn yang telah berkenan sebagai pembahas serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
5. Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum. sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn, Hasyimkan, S.Pd., M.A, Dwiyana Habsyari, S.Sn., M.Hum, Indra Bulan, S.Pd., M.A, terima kasih atas segenap ilmu

yang bermanfaat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di Program Studi Pendidikan Seni Tari.

7. Ibu Triastuti Ambasari, A.Md selaku pelatih ekstrakurikuler tari, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari, beserta Staf Lembaga Pendidikan SMPN 1 Banjar Agung, yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian oleh penulis.
8. Kedua Orang Tuaku bapak Saekan dan ibu Rini Astuti, Kakak-kakakku Dedi Wicaksono dan Sri Subandiyah terima kasih atas segenap cinta kasih, motivasi, bantuan yang luar biasa yang sangat berpengaruh untuk saya. Keluarga besarku yang tak bisa disebutkan satu per satu namanya terima kasih atas doa dan dukungan kalian.
9. Seseorang yang akan menjadi pendamping hidupku kelak Zakia Nurul Jannaty, terimakasih atas semua cinta kasih sayang, doa, motivasi, semangat serta dukungannya untuk mengerjakan skripsi ini.
10. Trimakasih buat orang tergoxil sepanjang hidup Aris Munandar dan Oki Nurfan yang sudah membantu banyak hal selama kuliah dan semoga untuk selamanya.
11. Terimakasih untuk teman-teman prodi seni tari angkatan 2013 yang telah bersama-sama dalam menempuh kuliah selama ini.
12. Terimakasih teman satu kos kak Ariyadi, S.Pd dan Abdul Wali Syafaat yang telah membantu dan menyemangati hingga skripsi ini selesai.
13. Terimakasih keluarga Korem Squad Kak Ariyadi, Lek Darma, Wali, Sulhan, Zidan, Beni, Alan yang sudah membantu dalam segala hal.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, akan tetapi banyak harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan memberikan manfaat bagi kita yang membaca, Aamiin.

Bandar Lampung, 20 April 2018

Penulis,

Deki Prabowo

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--------------------------------------------------------|----------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| ABSTRAK | ii |
| ABSTRACT | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | v |
| HALAMAN PENGESAHAN | vi |
| SURAT PERNYATAAN | vii |
| RIWAYAT HIDUP | viii |
| MOTTO | ix |
| PERSEMBAHAN | x |
| SANWACANA | xi |
| DAFTAR ISI..... | xiv |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| DAFTAR GAMBAR | xvii |
| DAFTAR DIAGRAM | xviii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xix |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 4 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 4 |
| 1.5 Ruang Lingkup Penelitian | 5 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Teori Belajar | 7 |
| 2.2 Pembelajaran | 8 |
| 2.3 Proses Pembelajaran | 10 |
| 2.4 Evaluasi Hasil Belajar | 10 |
| 2.5 Metode Pembelajaran..... | 11 |
| 2.6 Metode Demonstrasi | 12 |
| 2.6.1. Pengertian Metode Demonstrasi | 12 |
| 2.6.2. Keunggulan dan Kelemahan Metode Demonstrasi ... | 12 |
| 2.6.3. Tahapan Menerapkan Metode Demonstrasi | 13 |
| 2.7 Ekstrakurikuler | 14 |
| 2.8 Seni Tari | 15 |

| | | |
|--------|--------------------------------------------------------|----|
| 2.9 | Tari <i>Bedayo Tulang Bawang</i> | 16 |
| 2.9.1. | Sejarah Tari <i>Bedayo Tulang Bawang</i> | 16 |
| 2.9.2. | Musik Pengiring Tari <i>Bedayo Tulang Bawang</i> | 18 |
| 2.9.3. | Tata Rias Busana dan Tari | 21 |
| 2.9.4. | Ragam Gerak Tari <i>Bedayo Tulang Bawang</i> | 28 |
| 2.10 | Kerangka Pikir..... | 31 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | | |
|--------|------------------------------|----|
| 3.1 | Desain Penelitian..... | 34 |
| 3.2 | Sumber Data..... | 35 |
| 3.3 | Teknik Pengumpulan Data..... | 35 |
| 3.3.1. | Observasi..... | 36 |
| 3.3.2. | Wawancara | 36 |
| 3.3.3. | Dokumentasi | 37 |
| 3.4 | Tes | 37 |
| 3.5 | Teknik Analisis Data..... | 40 |

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

| | | |
|-----|--------------------------------|----|
| 4.1 | Lokasi Penelitian | 42 |
| 4.2 | Laporan Hasil Penelitian | 43 |
| 4.3 | Pembahasan | 75 |
| 4.4 | Temuan | 80 |

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

| | | |
|-----|----------------|----|
| 5.1 | Simpulan | 81 |
| 5.2 | Saran | 83 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR ISTILAH

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|-------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1.1 Waktu Penelitian | 5 |
| 2.1 Instrumen Musik Pengiring Tari <i>Bedayo Tulang Bawang</i> | 20 |
| 2.2 Busana Penari Tari <i>Bedayo Tulang Bawang</i> | 23 |
| 2.3 Ragam Gerak Inti | 28 |
| 2.4 Ragam Gerak Tambahan..... | 29 |
| 3.1 Instrumen Penilaian Pengamatan Tes Praktik..... | 38 |
| 3.2 Perhitungan Presentase Untuk Skala Lima | 39 |
| 4.1 Daftar Nama Siswa SMP Negeri 1 Banjar Agung..... | 44 |
| 4.2 Penilaian Hasil Tes Praktik Tari <i>Bedayo Tulang Bawang</i> | 69 |
| 4.3 Hasil Tes Praktik Pembelajaran Tari <i>Bedayo Tulang Bawang</i> | 70 |
| 4.4 Hasil Tes Penilaian Oleh Guru Pada Tari <i>Bedayo Tulang Bawang</i> | 74 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|-----------------------------------------------------------------|---------|
| 2.1 Seperangkat Alat Musik Talo Balak Lampung | 21 |
| 2.2 Tata Rias Wajah Pada Tari <i>Bedayo Tulang Bawang</i> | 22 |
| 2.3 Busana Tari <i>Bedayo Tulang Bawang</i> | 27 |
| 4.1 SMP Negeri 1 Banjar Agung | 42 |
| 4.2 Guru Mendemonstrasikan Gerak <i>Lapah Tebeng</i> | 46 |
| 4.3 Guru Mendemonstrasikan Gerak <i>Ngetir</i> | 47 |
| 4.4 Guru Mendemonstrasikan Gerak <i>Samber Melayang</i> | 48 |
| 4.5 Separuh Siswa Sedang Mempraktikkan Gerak Tari | 49 |
| 4.6 Guru Mendemonstrasikan Gerak <i>Gubukh Gakhang</i> | 52 |
| 4.7 Siswa Sedang Mempraktikkan Gerak <i>Cangget</i> | 53 |
| 4.8 Guru Mendemonstrasikan Gerakan <i>Sembah Pembukou</i> | 54 |
| 4.9 Guru Mendemonstrasikan Gerak <i>Ngegencang Bumi</i> | 57 |
| 4.10 Guru Mendemonstrasikan Gerakan <i>Ngegiser</i> | 58 |
| 4.11 Siswa Menari dengan Iringan Musik | 62 |
| 4.12 Siswa Sedang Menari Bersama Barisan Kelompoknya | 65 |
| 4.13 Guru Sedang Melakukan Penilaian Tes | 68 |

DAFTAR DIAGRAM

| Diagram | Halaman |
|--------------------------------------------|---------|
| 2.1 Diagram Kerangka pikir | 32 |
| 4.1 Frekuensi Tingkat Kemampuan Siswa..... | 73 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|-----------------------------------------------|---------|
| 1. Panduan Observasi | 91 |
| 2. Biodata Narasumber | 92 |
| 3. Panduan Wawancara | 93 |
| 4. Panduan Dokumentasi | 96 |
| 5. Foto | 97 |
| 6. Tabel Hasil Tes Praktik | 101 |
| 7. Tabel Hasil Penilaian Oleh Guru | 102 |
| 8. Surat Balasan Penelitian Dari Sekolah..... | 103 |

DAFTAR ISTILAH

| | |
|-----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>Bedayo</i> | : Merupakan istilah pengucapan pada kata budaya menjadi budayo dan kemudian bedayo. |
| <i>Bedayo tulang bawang</i> | : Tarian yang berasal dari daerah Tulang Bawang yang mencirikhasikan budaya masyarakat Tulang Bawang. |
| <i>Buluh Surtei</i> | : Ikat pinggang yang mempunyai fungsi sebagai pengikat untuk keamanan pakaian agar rapih. |
| <i>Canang</i> | : Instrumen yang berwujud lebih sederhana dari kulintang. |
| <i>Cangget</i> | : Salah satu gerakan pengembangan dari gerakan inti pada tari bedayo tulang bawang. |
| <i>Cinde cakar manuk</i> | : Kain penutup dada yang memiliki motif seperti cakar ayam. |
| <i>Corrective make-up</i> | : Rias cantik dengan mempertebal garis-garis pada mata, bibir, pipi dan hidung. |
| <i>Demonstrasi</i> | : Metode pembelajaran yang yang cara Penggunaannya menggunakan atau memepertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari. |
| <i>Gelang burung</i> | : Gelang yang dipakai tari peneri bedayo tulang bawang yang melambangkan kebebasan. |
| <i>Gelang kano</i> | : Gelang yang dipakai penari tari bedayo tulang bawang yang melambangkan kekayaan. |
| <i>Gelang rui</i> | : Gelang yang dipakai penari tari bedayo tulang bawang yang melambangkan keberanian. |
| <i>Gong</i> | : Instrumen yang berfungsi sebagai penentu irama dasar. |
| <i>Gubukh gakhang</i> | : Salah satu gerakan pengembangan dari gerakan inti pada tari bedayo tulang bawang. |

| | |
|---------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>Handhphone</i> | : Alat komunikasi yang bisa dibawa kemana-mana dan sebagai alat untuk mengambil gambar serta video. |
| <i>Ikat pinggang emas</i> | : Ikat pinggang yang dipakai penari tari bedayo tulang bawang yang memiliki unsur kebesaran dan kemewahan citra gadis lampung. |
| <i>Kalung buah jukum</i> | : Kalung adat yang berupa rantai berbentuk bulat bergerigi yang dipakai pada pria dan wanita. |
| <i>Kalung jimat</i> | : Kalung yang dipakai penari bedayo tulang bawang untuk mengusir roh jahat. |
| <i>Kalung papan jajar</i> | : Kalung yang dipakai penari tari bedayo tulang bawang yang melambangkan pertahanan diri. |
| <i>Kendang dan gujih</i> | : Instrumen yang berfungsi sebagai penghias irama yang mampu meramaikan musik. |
| <i>Kilat mundur</i> | : Salah satu gerakan pengembangan dari gerakan inti pada tari bedayo tulang bawang. |
| <i>Kulintang</i> | : Instrumen yang berfungsi sebagai pembawa lagu pokok. |
| <i>Lapah tebeng</i> | : Salah satu gerakan inti pada tari bedayo tulang bawang. |
| <i>Lipeto</i> | : Salah satu gerakan pengembangan dari gerakan inti pada tari bedayo tulang bawang. |
| <i>Mampan bias putar</i> | : Salah satu gerakan pengembangan dari gerakan inti pada tari bedayo tulang bawang. |
| <i>Ngapu gincang</i> | : Salah satu gerakan pengembangan dari gerakan inti pada tari bedayo tulang bawang. |
| <i>Ngegencang bumi</i> | : Salah satu gerakan pengembangan dari gerakan inti pada tari bedayo tulang bawang. |
| <i>Ngegiser</i> | : Salah satu gerakan pengembangan dari gerakan inti pada tari bedayo tulang bawang. |

| | |
|--------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>Ngemunyaiko</i> | : Istilah penyembuhan penyakit dalam bahasa lampung. |
| <i>Ngerujung</i> | : Salah satu gerakan pengembangan dari gerakan inti pada tari bedayo tulang bawang. |
| <i>Ngetir</i> | : Salah satu gerakan pengembangan dari gerakan inti pada tari bedayo tulang bawang. |
| <i>Rajo menggalo</i> | : Nama tabuhan untuk mengiringi tari bedayo tulang bawang. |
| <i>Samber melayang</i> | : Salah satu gerakan inti pada tari bedayo tulang bawang. |
| <i>Selendang selepei</i> | : Kain yang dipakai penari tari bedayo tulang bawang yang melambangkan status sosial seseorang. |
| <i>Sembah pembukou</i> | : Salah satu gerakan inti pada tari bedayo tulang bawang. |
| <i>Siger atau makuto</i> | : Hiasan kepala atau mahkota yang dipakai penari tari bedayo tulang bawang. |
| <i>Talo balak</i> | : Seperangkat alat musik yang digunakan untuk mengiringi tari bedayo tulang bawang. |
| <i>Tanggai</i> | : Hiasan jari agar terlihat indah dan lentik yang melambangkan kehalusan dan kecantikan dari putri-putri raja. |
| <i>Tapis cucuk kanda</i> | : Kain tapis yang dipakai penari tari bedayo tulang bawang yang melambangkan kebesaran adat yang dimiliki oleh adat Menggala. |
| <i>Taun</i> | : Penyakit yang menyerang kampung Bujung Menggala yang disebabkan oleh makhluk halus. |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembelajaran seni di sekolah merupakan muatan wajib yang bertujuan untuk menanamkan pengetahuan dan ketrampilan, dengan cara mengkondisikan anak atau siswa menjadi kreatif, inovatif, dan mampu mengenali potensi dirinya, serta menjadikan siswa untuk berbudi luhur agar mampu menghargai dan mengapresiasi warisan seni budaya yang ada di lingkungannya. Pada umumnya, pembelajaran seni di sekolah diterapkan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pembelajaran seni dalam kegiatan intrakurikuler dimuat dalam mata pelajaran seni budaya yang bertujuan untuk memberikan pemahaman serta pengetahuan tentang seni dan budaya. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan (Arikunto dalam Suryosubroto 2009: 286). Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar siswa mengenali potensi yang dimiliki dirinya dan dapat dikembangkan sehingga akan menjadikan siswa untuk lebih kreatif dan inovatif.

Salah satu cabang seni yang diajarkan di sekolah adalah seni tari. Seni tari merupakan ungkapan ekspresi jiwa yang berbentuk gerakan tubuh yang diperhalus melalui estetika. Hawkins dalam Mustika (2012: 21) menyatakan bahwa tari

adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta. Mulyani (2016 : 49) juga berpendapat bahwa tari dalam artian sederhana adalah gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak dan berirama. Pembelajaran seni tari bagi siswa di sekolah akan dapat meningkatkan pertumbuhan mental, fisik dan estetika yang diungkapkan melalui gerakan-gerakan. Tari juga dapat meningkatkan imajinasi dan daya kreatifitas serta akan menjadikan siswa lebih menghargai seni tari yang ada di lingkungannya.

SMPN 1 Banjar Agung merupakan salah satu sekolah yang berada di kabupaten Tulang Bawang. Pembelajaran seni tari di sekolah ini dilakukan pada kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari di sekolah ini diikuti oleh 25 siswa dengan satu guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler yaitu ibu Triastuti Ambasari. Melalui wawancara dengan beliau yang telah dilakukan saat observasi pendahuluan, beliau mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMPN 1 Banjar Agung dilakukan pada setiap hari jumat pukul 11.00 sampai 12.30 dan selama proses pembelajaran tari beliau selalu menggunakan metode demonstrasi. Salah satu tarian yang diajarkan di sekolah ini adalah tari *bedayo tulang bawang*.

Tari *bedayo tulang bawang* merupakan salah satu tarian yang harus diperkenalkan dan diajarkan kepada siswa khususnya di daerah Tulang Bawang, karena tarian ini merupakan salah satu warisan budaya masyarakat Tulang Bawang yang harus dilestarikan keberadaannya. Tari *bedayo tulang bawang* merupakan tari sakral yang berfungsi untuk mengusir wabah penyakit pada masa lampau (Mustika, 2010 : 41). Seiring berkembangnya waktu, tari *bedayo tulang bawang* pada saat ini

tidak digunakan untuk kepentingan upacara adat menggala karena tarian ini sudah mendapat sentuhan pola garapan dari sebuah tarian, baik dari segi gerak, musik, kostum dan tempat penyajiannya. Dengan demikian, tari *bedayo tulang bawang* sudah menjadi tarian kreasi yang hanya berfungsi sebagai tarian ucapan selamat datang atau dapat pula dikatakan untuk penyajian estetis, kemudian ditampilkan di tempat-tempat umum dan kapan saja dengan waktu yang tidak pasti (Mustika, 2010:81).

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui proses dan hasil dalam pembelajaran tari *bedayo tulang bawang* di SMPN 1 Banjar Agung. SMPN 1 Banjar Agung dipilih sebagai lokasi penelitian di karenakan dari penelitian sebelumnya yang membahas tentang kajian topik yang sama yaitu pembelajaran tari *bedayo tulang bawang* dilaksanakan di sekolah yang berada di luar kabupaten Tulang Bawang, sehingga akan lebih menarik dan juga lebih natural apabila sekolah yang diteliti adalah sekolah yang berada di kabupaten Tulang Bawang. Tari *bedayo tulang bawang* merupakan tarian budaya asli dari masyarakat Tulang Bawang yang memang perlu dan harus untuk dilestarikan serta diperkenalkan kepada masyarakat luas tidak hanya masyarakat Tulang Bawang saja. Penelitian ini penting untuk dilakukan, karena dari hasil penelitian ini akan dapat diketahui apakah metode yang digunakan oleh guru adalah metode yang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran tari *bedayo tulang bawang* di SMPN 1 Banjar Agung mengingat bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler cukup banyak yaitu 25 siswa.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses pembelajaran tari *bedayo tulang bawang* pada kegiatan ekstrakuriluler di SMPN 1 Banjar Agung ?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran tari *bedayo tulang bawang* pada kegiatan ekstrakuriluler di SMPN 1 Banjar Agung ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat dijelaskan tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran tari *bedayo tulang bawang* pada kegiatan ekstrakuriluler di SMPN 1 Banjar Agung.
2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa pada pembelajaran tari *bedayo tulang bawang* pada kegiatan ekstrakuriluler di SMPN 1 Banjar Agung

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Peneliti dapat mengetahui bagaimana proses pembelajaran tari *bedayo tulang bawang* di SMPN 1 Banjar Agung dan metode seperti apa yang digunakan oleh guru untuk menerapkan rencana pembelajaran.
2. Bagi siswa manfaat dari hasil penelitian ini adalah mendapatkan pengalaman serta pengetahuan akan pembelajaran tari *bedayo tulang bawang*.
3. Menambah wawasan guru terhadap metode yang digunakan sesuai atau tidak untuk diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 1 Banjar Agung.

| | | | | | | | | |
|---------------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|
| Analisis dan reduksi data | | | | | | | | |
| Penyusunan laporan | | | | | | | | |
| Seminar hasil | | | | | | | | |
| Ujian komprehensif | | | | | | | | |

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Belajar

Teori belajar behavioristik menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon (Budiningsih, 2012 : 20). Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Menurut pandangan Thorndike, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang dapat juga berupa pikiran, perasaan, gerakan atau tindakan. Perubahan tingkah laku akibat dari kegiatan belajar itu dapat berwujud konkrit yaitu yang dapat diamati, atau tidak kongrit yaitu yang tidak dapat diamati. Perubahan tingkah laku pada siswa juga dapat diketahui dari aspek kognitif yang berarti perubahan yang ditunjukkan oleh siswa tentang pengetahuannya terhadap materi yang telah dipelajari dan juga perubahan tingkah laku siswa pada aspek psikomotorik yang berarti siswa dalam hal ini mampu menunjukkan hasil dari proses pembelajaran

berupa tindakan gerak badan atau fisik yang dapat diamati secara langsung.

Thorndike mengemukakan tiga hukum tentang belajar, yaitu :

1. Hukum Sebab Akibat

Hukum ini menunjukkan kuat lemahnya hubungan stimulus dan respon tergantung kepada akibat yang ditimbulkan.

2. Hukum Latihan atau Pembiasaan

hukum ini menunjukkan bahwa stimulus dan respon akan semakin kuat manakala terus menerus dilatih atau diulang, sebaliknya hubungan stimulus dan respon akan semakin melemah jika tidak pernah dilatih atau dilakukan pengulangan.

3. Hukum Kesiapan

hubungan antara stimulus dan respon akan mudah terbentuk manakala ada kesiapan dalam diri individu.

Ketiga hukum tersebut harus selalu ada dalam pembelajaran menurut pandangan teori behavioristik karena ketiga hukum tersebut menjelaskan bahwa hal-hal tertentu dapat memperkuat respon. Teori belajar behavioristik digunakan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran tari *bedayo tulang bawang* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 1 Banjar Agung, stimulus dan respon seperti apa yang dilakukan serta hukum apa saja yang muncul selama proses pembelajaran.

2.2. Pembelajaran

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang

atau makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar merupakan proses yang bersifat internal yang tidak bisa dilihat oleh mata, proses belajar terjadi di dalam diri seseorang yang sedang mengalami kegiatan belajar. Hasil kegiatan belajar adalah perubahan diri, dari kegiatan tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mampu melakukan sesuatu jadi mampu melakukan sesuatu (Hamdayana, 2016:28). Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. siswa sebagai objek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan susatu masalah. Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Pada proses tersebut terjadi pengingatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kognitif. Selanjutnya, keterampilan tersebut diwujudkan secara praktis pada keaktifan siswa dalam merespon dan bereaksi terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada diri siswa ataupun lingkungannya (Thobroni, 2015: 17). Secara garis besar pembelajaran merupakan proses menjadikan makhluk hidup atau seseorang untuk melakukan perubahan diri dari tidak tahu menjadi tahu.

Pembelajaran sangat dibutuhkan oleh subjek belajar atau siswa karena akan dilakukan terus menerus selama siswa mengalami proses belajar. Dengan pembelajaran yang didapatinya, siswa akan belajar sesuatu yang menjadikanya aktif dalam merespon dan bereaksi terhadap peristiwa yang terjadi pada diri siswa ataupun lingkungannya. Untuk mengemban fungsi pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang

nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah (1) meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni (2) meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan sekitarnya.

2.3. Proses Pembelajaran

Guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan, antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar peserta didik dapat tercapai secara optimal. Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik serta komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Hamalik, 2012: 57). Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak didukung dengan komponen-komponen dalam pembelajaran, karena antara proses pembelajaran dengan komponen pembelajaran saling berkaitan dan membutuhkan. Komponen yang mempengaruhi suatu proses pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar yaitu guru, peserta didik, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (Sanjaya, 2013: 59).

2.4. Evaluasi Hasil Belajar

Menurut Hamalik (2012: 159) evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan

pembelajaran yang telah ditetapkan. Djamarah dan Zain (2015: 51) juga berpendapat bahwa evaluasi hasil belajar adalah evaluasi yang diarahkan kepada bagaimana hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa, dan bagaimana penguasaan siswa terhadap bahan atau materi pembelajaran yang telah guru berikan ketika proses belajar mengajar berlangsung. evaluasi belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari *bedayo tulang bawang* pada ekstrakurikuler di SMPN 1 Banjar Agung diamati melalui tes hasil praktik belajar siswa yang dilakukan pada akhir pertemuan.

2.5. Metode Pembelajaran

Amri (2013: 29), dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013” menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang optimal. Adapun prinsip dalam pemilihan metode pembelajaran adalah disesuaikan dengan tujuan, tidak terikat pada satu alternatif, dan penggunaannya bersifat kombinasi. Faktor yang menentukan dipilihnya suatu metode dalam pembelajaran adalah tujuan pembelajaran, tingkat kematangan anak didik, situasi dan kondisi yang ada dalam proses pembelajaran.

Mulyatiningsih (2012: 229), dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan” metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata atau praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode

pembelajaran tentu berbeda dengan strategi pembelajaran, strategi merupakan sebuah rencana yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan (*a plan of operation achieving something*) sedangkan metode adalah sebuah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan (*a way in achieving something*).

Pembelajaran di sekolah yang berlangsung di ruang kelas dan dilakukan oleh guru sebagai pengajar tentu menggunakan cara atau metode yang akan membuat siswa terfokus dengan apa yang dipelajari. Pemilihan metode pembelajaran juga harus dilihat dari faktor-faktor yang menentukannya agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2.6. Metode Demonstrasi

2.6.1. Pengertian Metode Demonstrasi

Seorang guru dituntut untuk bisa menggunakan berbagai metode guna menunjang kegiatan pembelajaran. Banyak sekali metode yang bisa digunakan, baik metode yang menuntut siswa untuk bekerja secara individu maupun kelompok. Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah metode demonstrasi. Menurut Djamarah dan Zain (2015: 27) metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan menggunakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian yang baik dan sempurna. Siswa pun dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperhatikan selama pelajaran berlangsung. SMP Negeri 1 Banjar Agung merupakan salah satu

sekolah yang menerapkan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler.

2.6.2. Keunggulan dan Kelemahan Metode Demonstrasi

Hasil jurnal yang ditulis oleh Analia (2010: 35) menyebutkan bahwa metode demonstrasi memiliki keunggulan dan kelemahan sebagai berikut.

Keunggulan metode demonstrasi :

1. Siswa dapat memahami suatu objek sebenarnya
2. Dapat mengembangkan rasa ingin tahu siswa
3. Siswa dibiasakan untuk bekerjasama secara sistematis
4. Siswa dapat mengamati sesuatu secara proses
5. Siswa dapat mengetahui hubungan struktural atau urutan objek
6. Siswa dapat membandingkan pada beberapa objek

Kelemahan metode demonstrasi :

1. Bila siswa banyak efektivitas demonstrasi sulit dicapai
2. Bergantung pada alat bantu
3. Bila demonstrasi guru tidak sistematis maka demonstrasi tidak akan berhasil

2.6.3. Tahap-tahap Dalam Menerapkan Metode Demonstrasi

Menurut Analia (2010: 35) metode demonstrasi bisa dilakukan pada pembelajaran dengan mengikuti tahap-tahap berikut ini :

1. Mempersiapkan alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran
2. Memberikan penjelasan tentang topik yang akan didemonstrasikan
3. Pelaksanaan demonstrasi bersamaan dengan perhatian dan peniruan dari siswa

4. Penguatan (diskusi, tanya jawab atau latihan) terhadap hasil demonstrasi
5. Kesimpulan

2.7. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di maksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam ketrampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dan sekolah yang lain bisa saling berbeda. Variasinya bisa ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah (Suryosubroto, 2009: 286). Sedangkan menurut Arikunto, yang dikutip oleh Suryosubroto (2009: 286) dalam bukunya yang berjudul “Proses Belajar Mengajar di Sekolah” yang di maksud kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang akan membantu siswa untuk mengembangkan ilmu, potensi serta bakat yang dimilikinya. Terkhusus dalam bidang seni tari, siswa tidak hanya diberikan pengetahuan-

pengetahuan tentang seni tari melalui kegiatan intrakuler, di dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa akan dibantu untuk mengembangkan pengetahuan tentang tari dan juga siswa akan dibantu untuk mengembangkan bakat serta keinginan berkesenian yang dimilikinya. Kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 1 Banjar Agung diikuti dengan 25 siswa, dengan jumlah tersebut siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dikatakan cukup banyak sesuai dengan pasal 24 Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017, jumlah peserta didik di dalam satu rombongan belajar tingkat SMP ketentuannya siswa dengan jumlah sedikit adalah 20 siswa dan dengan jumlah paling banyak yaitu 32 siswa.

2.8. Seni Tari

Hawkins dalam Mustika (2012: 21) menyatakan tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta. Gerakan tari diciptakan dengan kesengajaan melalui konsep-konsep tertentu sehingga terdapat makna dari setiap gerakannya. Mulyani (2016 : 49) juga berpendapat bahwa tari dalam artian sederhana adalah gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak dan berirama. Tari dapat diartikan sebuah gerakan sederhana yang disengaja dan dilakukan dengan sadar serta diberi bentuk melalui gerak tubuh sehingga menghasilkan gerakan-gerakan yang indah. Dapat disimpulkan bahwa tari adalah ungkapan ekspresi jiwa yang dituangkan melalui gerak dari seluruh anggota tubuh manusia yang disusun berirama serta mempunyai maksud dan tujuan tertentu.

2.9. Tari *Bedayo Tulang Bawang*

2.9.1. Sejarah Tari *Bedayo Tulang Bawang*

Tari *bedayo tulang bawang* merupakan salah satu tarian di daerah Tulang Bawang yang memiliki usia sangat tua bila dibandingkan dengan tarian lainnya yang ada di Menggala, yakni tarian ini diperkirakan ada pada abad ke-14 pada masa sisa-sisa kerajaan Tulang Bawang yang mendapat pengaruh agama Hindu-Budha (Mustika, 2010: 23). Warganegara dalam Mustika (2010: 23) mengatakan, bahwa tari *bedayo tulang bawang* dulunya diciptakan atas permintaan Menak Sakawira dan adiknya Menak Sangechang Bumi keturunan dari Putri Bulan, di kampung tua Bujung Menggala Kecamatan Tulang Bawang Udik. Tidak begitu jelas siapa yang sesungguhnya menciptakan tarian ini, yang sering disebut dengan tari pemujaan. Diduga, tari *bedayo tulang bawang* diciptakan bersama-sama oleh sekelompok orang yang disuruh oleh Menak Sakawira. Sekelompok orang yang menciptakan tarian tersebut masih berada di wilayah kampung Bujung Menggala.

Tari *bedayo tulang bawang* konon merupakan tari yang tercipta akibat adanya wabah penyakit yang menyerang kampung Bujung Menggala pada masa itu. Penyakit yang menyerang kampung tersebut dinamakan '*taun*', istilah *taun* sendiri adalah setan. Penyakit ini berupa penyakit cacar mematikan yang disebabkan oleh makhluk halus. Berbagai usaha telah dilakukan namun penyakit tersebut tidak kunjung menghilang. Kemudian Menak Sakawira pergi bersemedi selama sembilan hari di kampung Bujung Menggala untuk memohon kepada Dewa Pun agar penyakit di kampung tersebut cepat berhenti. Dalam pertapaannya Menak Sakawira mendapat wangsiat agar mengadakan upacara dan memotong kambing hitam serta diiringi oleh tarian sakral. Tarian sakral ini harus berjumlah dua belas

orang penari wanita yang masih suci dan diiringi oleh gamelan *klenongan*. Setelah Menak Sakawira bermusyawarah dengan sesepuh adat dan masyarakat kampung, terlaksanalah pementasan tarian tersebut yaitu tari *bedayo tulang bawang*.

Ratu Dandayati dalam Mustika (2010: 25) salah satu orang yang pernah mempelajari tari *bedayo tulang bawang* juga menerangkan bahwa pada mulanya tari *bedayo tulang bawang* disebut juga tari pemujaan atau penyembuh penyakit. Dalam bahasa Lampung istilah penyembuh penyakit dinamakan *ngeguwai munyai* atau *ngemunyaiko*. Tarian ini dipentaskan dengan iringan musik *klenongan* memakai tabuh atau gending *rajo menggalo* dan dipersembahkan kepada Dewa Pun agar dihindarkan dari malapetaka yang melanda *tiyuh* tersebut. Tarian ini dipentaskan hampir setiap bulan purnama. Pada saat itu pementasan tari pemujaan telah menjadi kebiasaan orang Menggala khususnya di kampung Bujung Menggala. Saking seringnya sehingga kegiatan itu disebut dengan kebudayaan orang Menggala Tulang Bawang. Dengan demikian orang Menggala menyebut tarian pemujaan itu adalah tari *budayo tulang bawang*. Asal mula kata *bedayo* berasal dari budaya sedangkan kata Tulang Bawang menunjuk pada daerah. Oleh karena itu tari *bedayo* hanya terdapat di Kabupaten Tulang Bawang saja dan tidak terdapat di daerah lainnya (Mustika, 2010: 26).

Seiring berkembangnya waktu, tari *bedayo tulang bawang* pada saat ini tidak digunakan untuk kepentingan upacara adat menggala karena tarian ini sudah mendapat sentuhan pola garapan dari sebuah tarian, baik dari segi gerak, musik, kostum dan tempat penyajiannya. Dengan demikian, tari *bedayo tulang bawang* sudah menjadi tarian kreasi yang hanya berfungsi sebagai tarian ucapan selamat

datang atau dapat pula dikatakan untuk penyajian estetis, kemudian ditampilkan di tempat-tempat umum dan kapan saja dengan waktu yang tidak pasti (Mustika, 2010:81). Tari *bedayo tulang bawang* ditarikan oleh dua belas orang penari putri, kedua belas penari ini sama-sama menari dengan gerak dan kostum yang sama. Tiga dari dua belas penari membawa sesajen dan berada paling depan dari sembilan penari yang lain. Adapun sesajen yang dibawa oleh ketiga penari putri tersebut antara lain: (1) beras kuning yang dicampur dengan kunyit dan bunga, (2) kemenyan dan (3) daun salah. Kesembilan penari lainnya yaitu merupakan simbol keidupan manusia yang melambangkan : (1) otak berfungsi untuk mengingat, (2) mata berfungsi untuk melihat, (3) telinga berfungsi untuk mendengar, (4) mulut berfungsi untuk berbicara, (5) hidung berfungsi untuk mencium, (6) hati berfungsi untuk merasakan, (7) syaraf berfungsi untuk berfikir, (8) tangan berfungsi untuk meraba, (9) kaki berfungsi untuk melangkah. Kemudian masih ada satu orang putra yang bertugas membawa payung sebagai pembawa payung untuk mengiringi penari namun tidak dalam posisi menari (Mustika, 2010: 34). Sependapat dari pernyataan di atas, Kiswari juga menyebutkan bahwa dari sembilan simbol di atas merupakan sembilan lubang hawa manusia yang mencerminkan bahwa manusia ada empat muamanah yaitu nafsu, emosi, keinginan, dan kehendak yang merupakan pengaruh dari sembilan lubang hawa nafsu manusia. Kita terpacu untuk melakukan nafsu yakni dari sembilan lubang hawa nafsu tersebut (wawancara, 26 februari, 2017).

2.9.2. Musik Pengiring Tari *Bedayo Tulang Bawang*

Tari *bedayo tulang bawang* di tarikan dan diiringi oleh alat musik yang dinamakan *klenongan* atau bisa juga di sebut *talo balak* atau *tala balak*. *Talo*

balak yang secara lengkap berjumlah 19 buah instrumen yang dimainkan oleh 9 orang penabuh (disebut *penayakan*). Dalam penyajiannya, semua alat tersebut dibunyikan secara bersama-sama atau sebagian saja sesuai dengan aturan yang ada. Kemudian hasil permainan alat musik talo balak ini disebut dengan tabuhan (Mustika, 2010: 57).

Talo balak pada dasarnya belum mempunyai nada dasar yang baku sebagai patokan untuk membunyikannya. Hal ini dikarenakan fungsi talo balak sejak semula tidak dipakai untuk mengiringi musik atau lagu, melainkan sebagai pengiring tari pada peristiwa adat. Akan tetapi bila dilihat lagu-lagu yang dibawakan, dapat diketahui bahwa talo balak masuk dalam kelompok tabuhan bernada pentatonik (5 nada), dengan laras pelok (Pemerintah Provinsi Daerah Lampung, dalam Mustika, 2010: 58).

Instrumen *talo balak* dapat juga dikelompokkan menjadi beberapa bagian. Antara kelompok tersebut yang pertama adalah kelompok instrumen dengan fungsi sebagai penentu irama. Dalam hal ini, *talo balak* atau juga *gong* merupakan penentu irama dasar. Kelompok kedua adalah instrumen dengan fungsi sebagai pembawa lagu pokok, dipegang oleh *kulintang*. Kelompok ketiga instrumen yang wujudnya lebih sederhana dari kelompok kedua, yaitu instrumen *canang*. Keempat, kelompok yang berfungsi sebagai penghias irama tersebut *kendang* yang dibantu oleh *gujih* yang mampu meramaikan irama (Mustika, 2010: 58).

Iringan musik tari *bedayo tulang bawang* hanya menggunakan satu jenis tabuhan, tabuhan tersebut dinamakan *rajo menggallo*. Walaupun dalam pengemasannya ada motif bunyi tabuhan yang berbeda namun tetap satu jenis tabuhan yang

dijadikan dasar atau patokan untuk mengiringi tarian ini yakni tabuh *rajo menggalo* tersebut. Warna atau karakter tabuhan *rajo menggalo* masih kental dan terdengar klasik. Dengan demikian tari *bedayo tulang bawang* yang diiringi oleh tabuhan *rajo menggalo* sangat melodis dan harmonis dengan gerak tarinya, yang masih menonjolkan adanya rasa halus dari sifat atau karakteristik yang dimiliki oleh orang menggala (Mustika, 2010: 59). Instrumen musik pengiring tari *bedayo tulang bawang* di antaranya :

Tabel 2.1 Instrumen Musik Pengiring Tari *Bedayo Tulang Bawang*

| No | Nama Instrumen | Keterangan | Gambar |
|----|------------------|--------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | <i>Gong</i> | Merupakan kelompok instrumen yang berfungsi sebagai penentu irama dasar. |  |
| 2 | <i>Kulintang</i> | Merupakan kelompok instrumen yang berfungsi sebagai pembawa lagu pokok. |  |
| 3 | <i>Canang</i> | Merupakan kelompok instrumen yang wujudnya lebih sederhana dari kelompok kedua |  |

| | | | |
|---|--------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|
| 4 | <i>Kendang dan Gujih</i> | Merupakan kelompok instrumen yang berfungsi sebagai penghias irama yang mampu meramaikan musik |  |
|---|--------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|

(Foto :Desy Tri Handayani, 2015)



Gambar 2.1 Seperangkat Alat Musik *Talo Balak* Lampung (Foto : Desy Tri Handayani, 2015)

2.9.3. Tata Rias dan Busana Tari

Caturwati dalam Mustika (2010: 62) tata rias secara umum merupakan hal yang telah dikenal kalangan masyarakat. Ia bertujuan untuk memperindah mempercantik diri (muka). Berhias digunakan untuk menampilkan keindahan secara wajar dan tidak berlebihan. Akan tetapi fungsi dari tata rias bukan hanya itu saja. Tata rias sebenarnya merupakan suatu rekayasa manusia untuk melahirkan suatu karya dalam bentuk lain sesuai dengan apa yang diharapkan atau dikehendaknya. Dalam pementasan tari *bedayo tulang bawang*, tata rias yang dipergunakan adalah tata rias korektif (*corretive make-up*), yakni rias cantik

dengan mempertebal garis-garis pada mata, bibir, pipi dan hidung. Warna pokok yang dipakai pada tata rias tari *bedayo tulang bawang* yaitu warna putih, kuning, dan biru pada kelopak mata, sedangkan warna merah dipakai pada bagian pipi. Berikut merupakan contoh tat rias wajah yang digunakan untuk tari *bedayo tulang bawang* :



Gambar 2.2. Tata Rias Wajah Pada Tari *Bedayo Tulang Bawang*

Tabel 2.2 Busana Penari *Bedayo tulang bawang*

| No | Nama Busana | Gambar |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | <p><i>Siger</i> atau <i>makuto</i></p> <p>Adalah hiasan kepala atau mahkota yang terbuat dari perak disepuh emas yang berjumlah sembilan gerigi yang melambangkan adat dari masyarakat Menggala yang beradat Pepadun</p> |  |
| 2 | <p><i>Kalung Jimat</i></p> <p>Terbuat dari besi berwarna kuning keemasan yang berfungsi untuk mengusir roh-roh jahat.</p> |  |
| 3 | <p><i>Gelang Burung</i></p> <p>Berbentuk seekor burung merpati dan bunga matahari terbuat dari perak disepuh emas. Gelang ini melambangkan kebebasan, dipakai di atas lengan karena burung biasanya ada di atas. Gelang terpengaruh dari agama Hindu.</p> |  |

| | | |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| 4 | <p><i>Gelang Kano</i></p> <p>Adalah gelang hiasan pada pergelangan tangan wanita yang berbentuk belah rotan terbuat dari bahan perak yang disepuh emas, gelang ini melambangkan kejayaan, kekayaan dan kegagahan.</p> |  |
| 5 | <p><i>Gelang Rui</i></p> <p>Gelang yang berbentuk gerigi kulit durian yang terbuat dari logam kuning keemasan yang melambangkan keberanian dalam menjaga keamanan dan sebagai penangkis jika ada penjahat yang menyerang.</p> |  |
| 6 | <p><i>Ikat Pinggang Emas</i></p> <p>Adalah ikat pinggang yang berwarna kuning keemasan yang terbuat dari besi yang memiliki unsur kebesaran dan kemewahan citra seorang gadis Lampung.</p> |  |
| 7 | <p><i>Buluh Surtei</i></p> <p>Adalah ikat pinggang yang mempunyai fungsi sebagai pengikat untuk keamanan pakaian agar rapi. Terbuat dari kain buludru yang dihiasi bundaran keemasan dimana bundaran tersebut ada tujuh atau sembilan buah yang melambangkan status sosial si</p> |  |

| | | |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| | <p>pemakai, tetapi sekarang telah dimodifikasi dengan motif ornamen keemasan lainnya.</p> <p><i>Buluh sertei</i> ini berasal dari Lampung asli sejak kerjaan Tulang Bawang.</p> | |
| 8 | <p><i>Tapis Cucuk Kanda</i></p> <p>Adalah kain tapis yang terbuat dari motif atau hiasan yang bernama <i>cucuk kanda</i>. Motif ini melambangkan kebesaran adat yang hanya dimiliki oleh adat Menggala dan tidak terdapat di kabupaten lainnya yang ada di Lampung. Memiliki makna orang yang sudah mencapai suatu kesempurnaan berkecukupan dalam segala hal.</p> |  |
| 9 | <p><i>Cinde Cakar Manuk</i></p> <p>Adalah kain penutup dada yang memiliki motif seperti cakar ayam, melambangkan ketulusan wanita.</p> |  |
| 10 | <p><i>Selendang Selepei</i></p> <p>Adalah kain selendang berwarna hitam, kuning, putih, merah yang keseluruhannya disebut selapai P'a. Kain tersebut melambangkan status sosial seseorang. Semakin banyak seseorang memakainya, maka semakin tinggi status sosialnya.</p> |  |

| | | |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| 11 | <p><i>Kalung Papan Jajar</i> Adalah sebuah kalung bersusun tiga yang terbuat dari logam keemasan. Berbentuk bulan sabit bersusun dengan ragam hias sulur dan bunga matahari di tengah. Kalung ini melambangkan pertahanan diri.</p> |  |
| 12 | <p><i>Tanggapi</i> <i>Tanggapi</i> artinya jari, agar jari terlihat indah dan lentik maka dibuatlah hiasan dari perak yang disepuh emas untuk menutupi jari tersebut, tanggai melambangkan kehalusan dan kecantikan dari putri-putri raja.</p> |  |
| 13 | <p><i>Kalung Buah Jukum</i> Adalah kalung adat berupa rantai berbentuk bulat bergerigi yang dipakai oleh para pria dan wanita, terbuat dari bahan perak disepuh emas diselingi bulatan berwarna merah.</p> |  |

(Foto, Deki Prabowo : 2017)



Gambar 2.3 Busana Tari *Bedayo Tulang Bawang* (Foto, Deki Prabowo : 2017)

2.9.4. Ragam Gerak Tari *Bedayo Tulang Bawang*

Tari *bedayo tulang bawang* memiliki tiga ragam gerak pokok yang sudah menjadi gerak inti yaitu :

Tabel 2.4 Ragam Gerak Inti

| No | Nama Gerakan | Uraian Gerak | Gambar |
|----|------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | <i>Lapah Tebeng</i> | Posisi badan tegak kemudian berjalan dengan kedua tangan direntangkan sejajar pinggang dan telapak tangan digerakkan kebelakang. |  |
| 2 | <i>Sembah Pebukou</i> | Posisi badan setengah berdiri, dengan kedua tangan bertemu di atas kepala membentuk posisi seperti menyembah kearah atas. |  |
| 3 | <i>Samber Melayang</i> | Posisi badan tegak dengan kedua tangan ngecum di depan dada kemudian direntangkan lurus sejajar bahu ke samping kanan dan ke kiri |  |

(Foto, Deki Prabowo : 2017)

Dari ketiga gerak inti tersebut kemudian dikembangkan menjadi beberapa gerakan yang terdapat dalam tari *bedayo tulang bawang*. Adapun gerakan tambahan yang lain adalah :

Tabel 2.4 Ragam Gerak Tambahan

| No | Ragam Gerak | Uraian Gerak | Gambar |
|----|--------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | <i>Mampan Bias Putar</i> | Posisi badan mendak kemudian tangan sejajar bahu dengan telapak tangan ditekuk sejajar telinga kemudian diukel diikuti dengan badan berputar dan kaki mengikuti badan. |  |
| 2 | <i>Kilat Mundur</i> | Posisi badan mendak dengan kedua tangan di depan dada kemudian diukel dan posisi kaki kanan berada di depan kaki kiri. |  |
| 3 | <i>Ngetir</i> | Posisi badan mendak kemudian kedua tangan sejajar dada digerakkan mengikuti badan mengayun kekiri dan kekanan |  |

| | | | |
|---|----------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 4 | <i>Ngapu Gincang</i> | Posisi badan mendak ke arah kanan dengan kedua tangan diukel ke kanan atas kemudian tangan kanan ditarik sejajar lutut dan kanan kiri sejajar pinggang kemudian kaki kanan jinjit. |  |
| 5 | <i>Cangget</i> | Posisi badan setengah berdiri dengan kedua tangan direntangkan sejajar pinggang, telapak tangan ngecum dan diayunkan ke atas dan ke bawah. |  |
| 6 | <i>Gubugh Gakhang</i> | Posisi badan mendak dengan kedua tangan direntangkan sedikit ditekuk, sambil berjalan ke kanan badan menghadap kanan begitu pula sebaliknya. |  |
| 7 | <i>Ngegencang Bumi</i> | Posisi badan tegak, tangan bagian kanan direntangkan sejajar bahu, tangan kiri ditekuk sejajar dada, kemudian kaki dihentakkan bergantian kaki kanan dan kiri. |  |

| | | | |
|----|------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| 8 | <i>Ngerujung</i> | Posisi badan setengah berdiri dengan posisi tangan bagian kanan serong ke kanan atas, tangan kiri ditekuk sejajar dada kemudian diukel. |  |
| 9 | <i>Lipeto</i> | Posisi badan mendak, tangan bagian kanan ditekuk sejajar mata dan tangan kiri ditekuk ke depan sejajar siku tangan kanan kemudian diukel ke kanan dan ke kiri. |  |
| 10 | Ngegiser | Posisi badan tegak dengan posisi tangan bagian kanan direntangkan sejajar pinggang dan tangan kiri ditekuk sejajar dada, kemudian berjalan terisik dengan tangan tetap diam. |  |

(Sumber: Kiswari, 2017 dan Mustika, 2010)

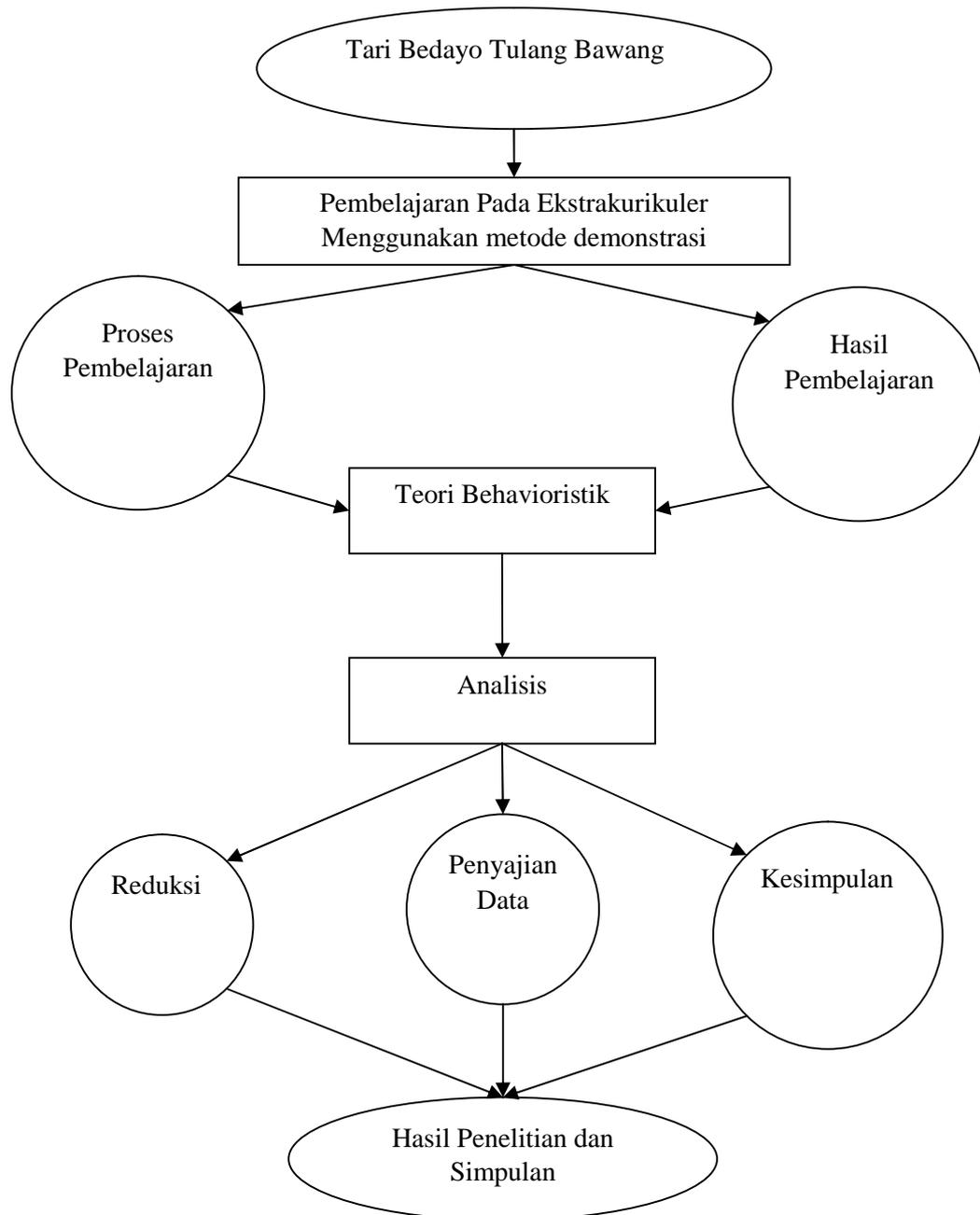
(Foto, Deki Prabowo : 2017)

2.10. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan (Suriasumantri dalam sugiyono 2016:92).

Kriteria utama agar kerangka pemikiran bisa meyakinkan adalah alur-alur pikiran yang logis dalam membangun suatu kerangka berfikir yang membuahkan

kesimpulan. Kerangka berfikir dalam penelitian ini digunakan untuk memandu jalannya dari sebuah penelitian yang bertempat di SMP Negeri 1 Banjar Agung, agar langkah-langkah yang dilakukan sesuai dengan paradigma yang dibayangkan.



(Diadaptasi dan dimodifikasi dari: <https://bukubiruku.com>)

Kerangka pikir yang dibuat merupakan sebuah gambaran dari proses kegiatan penelitian mengenai pembelajaran tari *bedayo tulang bawang* menggunakan metode demonstrasi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 1 Banjar Agung. Penyusunan kerangka pikir diawali dengan tari *bedayo tulang bawang* yang merupakan materi pembelajaran dari kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 1 Banjar Agung. Penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran dan juga hasil belajar siswa pada kegiatan ekstrakurikuler yang telah digambarkan pada alur kerangka pikir. Teori belajar behavioristik digunakan dalam penelitian ini sebagai landasan untuk melihat kesesuaian pembelajaran dengan apa yang telah dijelaskan pada definisi teori behavioristik dan juga dengan hukum-hukum dari teori tersebut. Setelah penelitian dilakukan maka akan didapatkan data yang kemudian data-data tersebut akan dianalisis melalui tiga tahap yaitu reduksi, penyajian data dan kesimpulan. Setelah didapatkan hasil dari proses analisis kemudian akan didapatkan hasil dari penelitian dan selanjutnya akan disimpulkan melalui penjelasan yang ditulis pada bab 5.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007: 6). Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tari *bedayo tulang bawang* di SMPN 1 Banjar Agung berdasarkan data-data yang dikumpulkan selama penelitian. Data-data tersebut dikumpulkan melalui observasi, pengamatan, wawancara dan dokumentasi, data-data yang dikumpulkan kemudian akan dianalisis. Proses analisis data berlangsung dari mulai observasi pendahuluan dan akan berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian. Proses analisis data pada saat observasi pendahuluan di SMPN 1 Banjar Agung guna untuk mencari dan menyimpulkan suatu permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada bagaimana proses serta hasil pembelajaran tari *bedayo tulang bawang* di SMPN 1 Banjar Agung.

Proses analisis data selanjutnya adalah saat memasuki penelitian di lapangan yakni di SMPN 1 Banjar Agung untuk menganalisis data-data yang telah dikumpulkan. Data-data yang telah terkumpul kemudian akan direduksi guna untuk merangkum dan memfokuskan pada hal-hal yang pokok agar mempermudah saat melakukan penyajian data dan pada saat proses penelitian berikutnya. Setelah proses reduksi maka data-data tersebut akan disajikan, disimpulkan dan dilaporkan dalam bentuk narasi serta argumentasi untuk mendiskripsikan apa yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung.

3.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

1. Person (orang) : Guru pembimbing ekstrakurikuler dan 25 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
2. Place (tempat) : SMPN 1 Banjar Agung.
3. Paper (kertas) : Lembar daftar hadir siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, lembar nama siswa dan lembar pengamatan penelitian.

(Sumber : Arikunto, 2013: 172)

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan atau informasi yang benar dan dapat dipercaya. Tujuan pengumpulan data untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.3.1. Observasi

Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui masalah dan memperoleh data permasalahan yang akan diteliti. Observasi dilakukan pada saat observasi pendahuluan atau pra-lapangan serta observasi pada saat di lapangan. Observasi pendahuluan dilakukan pada saat ekstrakurikuler berlangsung guna untuk mengamati proses belajar mengajar ekstrakurikuler tari di SMPN 1 Banjar Agung berlangsung dan mengumpulkan data-data tentang kegiatan ekstrakurikuler tari melalui catatan lapangan untuk mengamati aktivitas guru pembimbing ekstrakurikuler dan aktivitas siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Faisal (dalam Sugiyono, 2016: 226) pengumpulan data menggunakan observasi terbagi menjadi tiga macam yaitu observasi partisipatif (*participant observation*), observasi terus terang dan tersamar (*overt observation and covert observation*) dan observasi tak berstruktur (*unstructured observation*). Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi tak berstruktur.

3.3.2. Wawancara

Esterberg (dalam Sugiyono, 2016: 232) mengemukakan bahwa ada tiga macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur. Penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur di mana pewawancara sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang menjadi garis besar permasalahan yang akan ditanyakan namun dari beberapa pertanyaan tersebut akan dikembangkan lagi sesuai dengan kondisi narasumber. Wawancara dilakukan kepada guru ekstrakurikuler pada saat observasi pendahuluan. Alat yang digunakan saat wawancara berupa handphone untuk merekam wawancara, lembar pedoman wawancara serta lembar catatan yang digunakan untuk mencatat

jawaban dari narasumber. Berikut ini adalah contoh beberapa garis-garis besar pertanyaan yang diajukan kepada guru ekstrakurikuler pada saat observasi pendahuluan.

3.3.3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2016: 240). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto atau gambar, video, daftar nama siswa dan daftar hadir siswa. Foto dan video diambil menggunakan media elektronik berupa handhpone pada saat kegiatan pembelajaran tari *bedayo tulang bawang* berlangsung. Dari hasil foto dan video tersebut akan digunakan untuk menarasikan kejadian atau peristiwa apa saja yang terjadi saat proses pembelajaran tari *bedayo tulang bawang* berlangsung, daftar nama siswa dan daftar hadir siswa digunakan untuk membantu dalam mengamati siswa pada proses pembelajaran.

3.4. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2013: 193). Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan dan keterampilan peserta didik sampai sejauh mana peserta didik melakukan proses pembelajaran di ekstrakurikuler tari. Instrumen yang digunakan berupa lembar pengamatan tes praktik.

Tabel 3.1. Instrumen Penilaian Pengamatan Tes hasil belajar menari tari *bedayo tulang bawang*.

| No | Aspek | Deskriptor | Skor | Kriteria |
|----|------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|-------------|
| 1 | Hafalan ragam gerak | a. Siswa mampu memperagakan 13 ragam gerak tari <i>bedayo tulang bawang</i> . | 5 | Baik sekali |
| | | b. Siswa mampu memperagakan 9 atau lebih ragam gerak tari <i>bedayo tulang bawang</i> . | 4 | Baik |
| | | c. Siswa mampu memperagakan 6 atau lebih ragam gerak tari <i>bedayo tulang bawang</i> . | 3 | Cukup |
| | | d. Siswa mampu memperagakan 3 atau lebih ragam gerak tari <i>bedayo tulang bawang</i> . | 2 | Kurang |
| | | e. Siswa mampu memperagakan 1 atau lebih ragam gerak tari <i>bedayo tulang bawang</i> . | 1 | Gagal |
| 2 | Ketepatan gerak dengan musik | a. Siswa memperagakan ragam gerak tari <i>Bedayo tulang bawang</i> dengan tempo dan irama yang tepat. | 5 | Baik sekali |
| | | b. Siswa memperagakan ragam gerak tari <i>bedayo tulang bawang</i> dengan 1-2 kali terlambat atau mendahului tempo dan irama. | 4 | Baik |
| | | c. Siswa memperagakan ragam gerak tari <i>bedayo tulang bawang</i> dengan 3-4 kali terlambat atau mendahului tempo dan irama. | 3 | Cukup |
| | | d. Siswa memperagakan ragam gerak tari <i>bedayo tulang bawang</i> dengan 5-6 kali terlambat atau mendahului tempo dan irama. | 2 | Kurang |
| | | e. Siswa memperagakan ragam gerak tari <i>bedayo tulang bawang</i> dengan 7-8 kali terlambat atau mendahului tempo dan irama. | 1 | Gagal |
| 3 | Ekspresi saat menari | a. Siswa memperagakan ragam gerak tari <i>bedayo tulang bawang</i> dengan dengan ekspresi senyum. | 5 | Baik sekali |
| | | b. Siswa memperagakan ragam gerak tari <i>bedayo tulang bawang</i> dengan ekspresi wajah kurang senyum. | 4 | Baik |
| | | c. Siswa memperagakan ragam gerak tari <i>bedayo tulang bawang</i> dengan ekspresi wajah datar. | 3 | Cukup |
| | | d. Siswa memperagakan ragam gerak tari <i>Bedayo tulang bawang</i> dengan ekspresi wajah bingung | 2 | Kurang |

| | | | | |
|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|-------|
| | | e. Siswa memperagakan ragam gerak tari <i>bedayo tulang bawang</i> dengan ekspresi wajah bingung dan tidak senyum. | 1 | Gagal |
| | | Total Skor | | |

(Dimodifikasi dari Hidayat, 2004: 27)

Hasil belajar tari *bedayo tulang bawang* siswa dapat diukur dengan lembar pengamatan tes praktik dengan total maksimal skor keseluruhan berjumlah 15 sehingga hasil belajar siswa dapat dilihat dengan menggunakan patokan perhitungan presentase untuk skala lima sebagai berikut.

Tabel 3.2. Perhitungan Presentase Untuk Hitungan Skala Lima

| Interval Presentase Tingkat Penguasaan | Keterangan |
|----------------------------------------|-------------|
| 80 – 100 | Baik Sekali |
| 66 – 79 | Baik |
| 56 – 65 | Cukup |
| 40 – 55 | Kurang |
| 30 – 39 | Gagal |

(Sumber dari Sugiyono, 2016: 93)

Setelah skor didapat maka dilakukan perhitungan untuk tiga aspek yang dijadikan indikator penilaian yaitu bentuk gerak, hafalan ragam gerak, dan ekspresi saat menari. Berikut adalah rumus untuk menghitung hasil skor yang akan menentukan jumlah interval presentase tingkat penguasaan :

$$\text{NS (Nilai Skor)} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2016: 244). Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Reduksi Data

Dalam mereduksi data, penelitian ini merangkum, melihat hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang direduksi merupakan data hasil observasi pendahuluan dan data penelitian saat dilapangan. Pada observasi pendahuluan data yang direduksi merupakan data yang akan menjadi fokus penelitian. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui proses dan hasil belajar siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tari *bedayo tulang bawang*. Saat penelitian dilapangan data yang direduksi mengenai data yang diperoleh melalui pengamatan pada saat proses pembelajaran tari *bedayo tulang bawang*. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, sehingga dapat membantu untuk melanjutkan analisis ke tahap selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. data-data hasil reduksi yang disajikan dalam bentuk uraian singkat dan tabel. Data yang disajikan penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari proses pembelajaran tari *bedayo tulang bawang* berdasarkan lembar pengamatan proses aktivitas siswa dan guru pada pembelajaran tari

bedayo tulang bawang menggunakan metode demonstrasi serta data yang diperoleh dari hasil tes praktik dalam pembelajaran tari *bedayo tulang bawang* pada ekstrakurikuler di SMPN 1 Banjar Agung.

3. Kesimpulan

Tahap terakhir pada analisis data adalah penarikan simpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus pada setiap pertemuan. Guna untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran tari *bedayo tulang bawang* dan penemuan-penemuan baru yang ditemukan saat proses pembelajaran tari *bedayo tulang bawang*. Pada akhir penelitian data-data yang diperoleh selama penelitian disimpulkan sebagai hasil penelitian yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai proses pembelajaran tari *bedayo tulang bawang* di SMPN 1 Banjar Agung, guru menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran tari *bedayo tulang bawang*. Proses pembelajaran tari *bedayo tulang bawang* di SMPN 1 Banjar Agung telah memenuhi semua komponen-komponen dalam pembelajaran berupa guru, peserta didik, materi pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Melalui metode demonstrasi guru lebih mudah dalam memberikan pelajaran karena guru hanya perlu memberikan contoh ragam-ragam gerak tari yang sebelumnya sudah dipelajari oleh guru. Penggunaan metode demonstrasi juga mempermudah siswa dalam menangkap materi yang diberikan guru. Siswa dapat melihat secara jelas dan detail setiap ragam gerak yang diajarkan oleh guru. Walaupun dengan jumlah siswa yang cukup banyak yaitu 25 siswa, namun pada setiap pertemuannya siswa mengikuti kegiatan dengan tertib dan tenang serta tidak membuat suasana gaduh. Siswa lebih mudah memahami tari *bedayo tulang bawang* juga di karenakan gerakan-gerakan pada tari *bedayo tulang bawang* hampir sama dengan gerak tari yang sudah pernah dipelajari sebelumnya oleh siswa. Hukum dalam teori

belajar behavioristik yang telah terlihat pada proses pembelajaran adalah hukum sebab akibat, hukum latihan atau pembiasaan dan hukum kesiapan.

Kendala yang ditemukan adalah ketika siswa menari menggunakan musik, siswa sering terlambat menyesuaikan gerakan dengan musik pengiring, hal ini dikarenakan siswa yang belum hafal dengan urutan ragam gerak pada tari *bedayo tulang bawang* saat menggunakan musik pengiring. Namun dalam segi hafalan ragam gerak, siswa tidak mengalami banyak kesulitan dan juga hafal dengan gerakan-gerakan yang dipelajari. Skor rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran tari *bedayo tulang bawang* untuk setiap aspeknya adalah sebagai berikut :

- a. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tari *bedayo tulang bawang* untuk aspek hafalan ragam gerak adalah 64.8, pada aspek ini terlihat siswa sudah hafal dengan ragam-ragam gerak tari *bedayo tulang bawang* yang sudah diberikan oleh guru.
- b. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tari *bedayo tulang bawang* untuk aspek ketepatan gerak dengan musik adalah 38.4, pada aspek ini terlihat cukup banyak siswa yang belum bisa menyesuaikan gerakan dengan musik atau sering terlambat saat perpindahan gerak.
- c. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tari *bedayo tulang bawang* untuk aspek ekspresi saat menari adalah 34.2, pada aspek ini terlihat banyak siswa yang berwajah atau berekspresi tidak senyum.

Jumlah siswa dengan kriteria baik sekali adalah 2 siswa, sedangkan untuk kriteria baik adalah berjumlah 11 siswa, kemudian untuk kriteria cukup adalah 4 siswa dan untuk kriteria kurang adalah 8 siswa.

Berdasarkan hasil di atas maka kesimpulan yang didapat dari kegiatan pembelajaran tari *bedayo tulang bawang* di SMP Negeri 1 Banjar Agung untuk hasil yang diperoleh siswa pada tes praktik menari tari *bedayo tulang bawang* adalah cukup karena pada kriteria baik dan juga kurang terdapat 11 dan 8 siswa yang seilishnya tidak terlalu banyak.

5.2. Saran

Melihat kesimpulan dari proses dan hasil pembelajaran tari *bedayo tulang bawang* dengan menggunakan metode demonstrasi di SMP Negeri 1 Banjar Agung, dapat disarankan :

1. Bagi guru pembimbing ekstrakurikuler agar dapat mengoptimalkan penggunaan metode demonstrasi di SMPN 1 Banjar Agung sebagai metode pembelajaran seni tari karena metode ini merupakan metode yang efektif untuk mempraktekan ragam gerak namun guru juga perlu menambah metode lain agar siswa dapat lebih menyesuaikan gerak dengan musik dengan mudah.
2. Guru hendaknya perlu mengajak siswa untuk melakukan pemanasan agar siswa terlihat semangat dan tidak lesu. Pemanasan juga digunakan untuk merenggangkan otot supaya dapat lebih nyaman ketika belajar dengan menggerakkan tubuhnya. Selama proses penelitian, guru tidak pernah melakukan pemanasan terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan belajar.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang membahas mengenai tari *bedayo tulang bawang* disarankan untuk melengkapi kekurangan-kekurangan pada skripsi yang telah dibuat sebelumnya. Wawancara dengan tokoh-tokoh

dari tari *bedayo tulang bawang* perlu dilakukan agar penelitian sebelumnya lebih lengkap dan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hamdayana, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayat, Robby. 2004. *Koreografi Anak-Anak*. Malang: Program Pendidikan Seni Tari, Universitas Malang.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model pengajaran dan pembelajaran, isu-isu metodis dan paradigmatis*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Moleong, Lexy J. 2007.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyani, Novi. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Mustika, I Wayan .2010. *Mengenal Tari Bedayo Tulang Bawang Sebagai Sebuah Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Percetakan UPN
- 2012. *Tari Muli Siger*. Sumberjaya: Anugerah Utama
- Nanang. “26 Simbol flowchart Beserta Fungsi, Gambar, dan Keterangannya”. 18 april 2018. <https://bukubiruku.com/simbol-flowchart-dan-fungsinya/>.

- Purwanto, M. Ngalim. 2009. *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, UU. No 20 Tahun 2003, LN No. 78 Tahun 2003
- Resa Evandari Analia. 2010. *Penelitian Di SDN Kersamenak II Tarogong Kidul: Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 Pada Mata Pelajaran PAI dengan Materi Sholat*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Vol. 04. No. 01: 32-38
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono 2016. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran, Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media